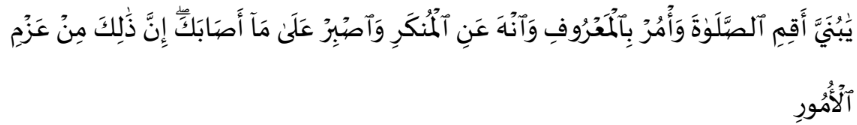
**D. SABAR**

**1. Pengertian Sabar**

Sabar merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Arab, رَ َصب َyang berarti menahan, mencegah atau tabah. Sedangkan dari segi istilahnya, sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah. Jadi sabar di sini adalah suatu kekuatan, daya positif yang mendorong jiwa untuk menunaikan suatu kewajiban. Di samping itu pula bahwa sabar adalah suatu kekuatan yang menghalangi seseorang untuk melakukan kejahatan. Orang yang sabar akan tahan menerima hal-hal yang tidak disenangi atau tidak mengenakkan dengan ridha dan menyerahkan diri kepada Allah Swt. Sabar merupakan salah satu kunci untuk meraih kebahagiaan dan ketenangan hidup.

**2. Dalil Naqli Perintah Sabar**

1) Firman Allah Swt. dalam Al Qur’an surah Luqman ayat 17, sebagai berikut:



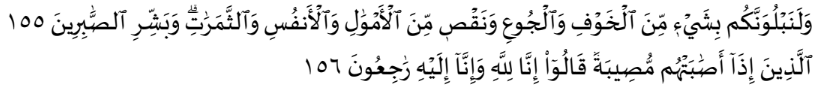
Artinya: “Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal- hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Luqman [31]:17)

2) Firman Allah Swt. dalam Al Qur’an surah Ali Imran ayat 200, sebagai berikut:



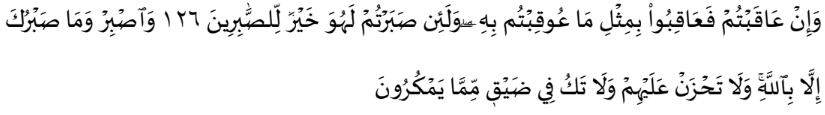
Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” (QS. Ali Imran [3]:200)

3) Firman Allah Swt. dalam Al Qur’an surah Al-Baqarah ayat 155-156, sebagai berikut:



Artinya: “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". (QS. Al-Baqarah [2]:155-156)

4) Firman Allah Swt. dalam Al Qur’an surah An-Nahl ayat 126-127, sebagai berikut:



Artinya: “Dan jika kamu memberikan balasan, Maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. akan tetapi jika kamu bersabar, Sesungguhnya Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar. Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.” (QS. An-Nahl [16]:126-127)

**3. Bentuk dan Ciri-ciri Perilaku Sabar**

Menurut Imam Ghazali sabar dibagi menjadi tiga macam, yakni:  
1) Sabar dalam taat kepada Allah Swt.  
2) Sabar dalam menghindari maksiat.  
3) Sabar saat menghadapi ujian atau musibah dari Allah Swt.  
Adapun ciri-ciri perilaku sabar antara lain:  
1) Memiliki emosi yang stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh keadaan dan lingkungan.  
2) Tidak marah dan tidak membalas bila didzalimi orang lain.  
3) Tidak mau menyakiti orang lain.  
4) Memiliki tutur kata dan budi pekerti yang baik.  
5) Selalu menghormati orang lain, baik dalam perkataan maupun perbuatannya.

**4. Dampak Positif dalam Membiasakan Perilaku Sabar**

Untuk membiasakan diri berperilaku sabar, maka hal-hal berikut ini yang bisa dilakukan, antara lain:  
1) Selalu ingat bahwa marah tidak menyelesaikan masalah  
2) Bergaul dengan teman-teman yang baik  
3) Hati-hati dalam bergaul dengan teman yang memiliki karakter mudah emosional  
4) Yakin bahwa orang yang sabar akan dekat dengan Allah Swt.

Adapun dampak positif apabila kita membiasakan perilaku sabar adalah:  
1) Dapat membendung tipu daya setan, walaupun mereka punya kuasa atau kekuatan yang besar.  
2) Allah Swt. menjamin kenikmatan dunia dan akhirat kepada orang-orang yang sabar.  
3) Mendapatkan ampunan dan pahala yang besar dari Allah Swt.  
4) Akan berhasil atau sukses dalam kehidupannya, baik kehidupan dunia maupun akhirat.

SCRIPT 1

Betapa berharganya waktu bagiku. Tiap detiknya kuberharap jadi kebermanfaatan. Lalu saat ini antrian masih menunjukkan nomor 003. Haruskahku terus menunduk menyelancari dunia maya?

Hanya ada satu teller yang aktif. Lalu, perlu memakan waktu sepuluh menit disetiap nomor antrian. Lantas aku akan menunggu lebih kurang tiga jam. Ini benar sia-sia. Ah, tak kubiarkan ini.

Pada antrian 005, aku sudah dalam ketidaksabaran yang memuncak. Aku mendatangi teller dan menunjukkan emosiku.

"Ini mana teller yang lain. Meja lain kosong kenapa tidak diisi yang lain. Bagaimana pelayanan kalian?"

"Bapak mohon maaf, bapak datang saat masa-masa perayaan hari besar agama. Jadi personil kami banyak yang cuti pak."

"Mohon maaf atas ketidaknyamanannya, tapi kami akan berusaha melayani semaksimal mungkin," ucap teller dengan sabar.

Orang-orang lain yang duduk mengantri memandangku dengan sinis. Aku kembali ke tempat antrian.

Tapi kesabaranku sudah habis pada antrian ke 17. Aku berdiri memporakporandakan banner-banner.

"Lama sekali ini. Sudah lama sekali aku menunggu, ini perbuatan yang tidak bermanfaat. Sialan kalian. Aku tidak pernah membuat hal-hal yang tidak bermanfaat seperti ini," ucapku dengan nada tinggi.

"Kami sudah memberikan keterangan lewat spanduk di luar dan banner-banner di dalam sini. Bahwa pelayanan kami kurang maksimal karena keterbatasan personil,"

"Mohon maaf pak, dengan tingkah laku bapak seperti ini. Secara tidak sadar bapak telah melakukan hal yang tidak bermanfaat," ucap teller tadi sambil membereskan banner-banner yang jatuh karena ulahku.

SCRIPT 2

MIA: “hei... temen-temen!! Aku sekarang punya kalung baru, kalung ini sangat mahal yang dibelikan oleh papaku di Australia.”

Mia pun mulai mengejek Laila dan Fatimah ditempat duduknya.

MIA: “orang yang nggak punya apa-apa seperti mereka berdua ini namanya orang miskin dan kampungan.” (sembari menuding Laila dan Fatimah).

LAILA: “hei.. mentang-mentang kamu anak orang kaya terus kamu harus ngejek kita!!”

FATIMAH: “sudahlah! Jangan diperbesar masalahnya, memang kita anak miskin tapi kitakan masih mampu bersekolah!” (dengan nada sabar)

Sepulang sekolah Fatimah dan Laila bekerja kelompok dirumah fatimah. Tiba-tiba Mia berjalan-jalan didepannya.

FATIMAH: “Mia... kamu sudah mengerjakan PR matematika?”

MIA: “nggak usah sok tahu, itu pekerjaanku jadi terserah aku dong!! Mau sudah atau belum”.

LAILA: “jangan begitu! Kita Cuma ngajak ngerjain bersama-sama’’.

MIA: “Nggak!! Aku nggak mau ngerjain PR sama kalian!”.

FATIMAH: “ya... udah!!! Kalau kamu nggak mau, kami nggak maksa kok!”.

Malam pun menjelang, Fatimah dan Laila yang pulang dari mushollah. Tiba-tiba mereka terkejut ketika mereka melihat kalung mia yang tergeletak di pinggir jalan. Lalu merekapun mengambilnya.

LAILA: “Fatimah! Inikan kalungnya Mia! Mengapa ada disini?”

FATIMAH: “Sebaiknya kita kembalikan saja besok. Kasihan dia! Karna ini belinya sangat mahal.”

Keesokan harinya terlihat mia yang biasanya semangat untuk mengejek Laila dan Fatimah sekarang dia terlihar sedih.

FATIMAH: “mengapa kamu bersedih ?”

MIA: “kamu nggak perlu tahu, ini masalahku bukan masalahmu, jadi kamu nggak perlu tahu!”

FATIMAH: “kamu pasti nyari kalungmu yang hilangkan?”

MIA: “kok! Kamu tahu.”

FATIMAH: ”Ini! (sambil mengembalikan kalung Mia), tadi malam aku dan Laila nemuin ini dijalan saat pulang dari mushollah.”

MIA: “terima kasih, kamu memang anak yang baik. Tapi, maafkan aku karna aku sering mengejekmu. Kamu maukan maafin aku dan mau menerima aku jadi temen kalian?”

FATIMAH: “kenapa harus tidak, aku mau jadi temen kamu.”

LAILA: “aku juga”!

Akhirnya Laila, Fatimah dan Mia adalah sahabat sejati untuk selama-lamanya.

SCRIPT 3

Riyadh berdiri didepan kelas.

Riyadh: Alhamdulillah…. Sampai juga disekolah.

Riyadh memasuki kelas lalu mengeluarkan buku. Hylmi, Guruh, dan Ghani menghampiri Riyadh.

Hylmi: Heh! Bocah! Sini PR-mu!

Hylmi merebut buku Riyadh lalu mendorong Riyadh.

Hylmi: Nah gitu dong…. Punya ilmu gak dibagi-bagi! Jangan-jangan dia mau pamer biar

punya banyak fans! Hahaha!!

Hylmi, Guruh, Ghani: HAHAHAHA!!!

Reno dan Icha menghampiri Riyadh.

Reno: Stop, Hylmi! Bisa gak sih kamu berhenti mem-bully Riyadh?!

Reno membantu Riyadh berdiri, merebut PR Riyadh, lalu memberikannya ke Riyadh.

Icha: Iya nih, kurang kerjaan banget gangguin orang! PR tuh dikerjain dirumah namanya juga PR, PEKERJAAN RUMAH!! Sudah pergi sana!

Guruh: Heh, berani-beraninya ngusir Bosku!

Nida, ketua kelas mereka menghampiri.

Nida: Sudah! Sudah! Kalau masih ribut aku laporin ke kepala sekolah!

Ghani: Gimana nih Bos?

Hylmi: Kita pergi saja. Awas kalian, ya.

Hylmi, Guruh, Ghani pergi. Semua menyoraki Hylmi, Guruh, Ghani.

Semua: Huuuuuuuuu….

Icha: Makasih, ya Nida.

Nida: Iya sama-sama.

Nida pergi.

Reno: Kamu gak apa-apa?

Riyadh: Aku gak apa-apa, makasih, ya Teman-teman.

Semua murid duduk ditempat masing-masing dan membuka buku.

Semua murid pulang.

Reno, Icha, Riyadh berkumpul.

Icha: Riyadh, kenapa sih setiap kamu digangguin sama Hylmi kamu diam saja.

Reno: Kan jadinya kamu yang rugi.

Riyadh: Malah kita yang rugi.

Reno dan Icha: Kok bisa?

Riyadh: Ibuku pernah bilang, kalau kita digangguin sebaiknya kita diam saja, jika kita

selalu sabar, Allah pasti sayang sama kita.

Reno: Oooh... Begitu.

Hylmi, Guruh, Ghani berada didalam kelas.

Hylmi: Kita harus beri mereka pelajaran!

Guruh: Kasih pelajaran apa, Bos? Matematika? IPA? Bahasa Indonesia? Memangnya Bos pintar? Hahaha...

Hylmi: Huuh! Bukan kasih pelajaran begitu Guruh!...

Guruh: Salah, ya Bos?

Hylmi: Pakai nanya lagi, ya salah lah!

Ghani: Bos, aku punya ide. Gimana kalau kita sembunyikan tas mereka?

Hylmi: Wah… Ide bagus! Ayo cepat! Nanti mereka datang!

Hylmi, Guruh, Ghani menyembunyikan tas Reno, Icha, Riyadh. Lalu mereka pergi. Reno,

Icha, Riyadh datang ke kelas.

Reno: Lho? Tas kita mana?

Riyadh: Yuk kita cari!

Reno, Icha, Riyadh mencari tas mereka. Reno menemukan tas mereka.

Reno: Icha! Riyadh! Tasnya ketemu!

Icha dan Riyadh menghampiri Reno.

Riyadh: Kok ada disini?

Icha: Pasti ada yang menyembunyikan tas kita.

Riyadh: Sudah, sabar.

Reno: Yuk, pulang!

Reno, Icha, Riyadh memakai tas mereka lalu pulang.

Keesokan harinya.

Reno, Icha, Riyadh datang kesekolah lalu memasuki kelas. Hylmi, Guruh, Ghani

menghampiri mereka.

Hylmi: Reno, Icha, Riyadh. Maafin aku, ya. Aku sudah sering gangguin kalian, tapi kalian tetap sabar.

Guruh: Sebenarnya kami yang menyembunyikan tas kalian.

Ghani: Kami minta maaf.

Reno: Enggak apa-apa, kami sudah maafin kalian, kok.

Riyadh: Sekarang kita semua jadi teman!

Icha: Hei, Teman-teman!! Hylmi, Guruh, Ghani gak akan gangguin kita lagi!!!

Faza: Benarkah?

Alyssa: Syukurlah kalau begitu…

Reva: Yeeaaay! Kita semua jadi teman!

Putri: Kita harus bersyukur, nih!

Semua: Alhamdulillah…. HOREEEE!!!!!